

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan memasang kancing baju melalui penggunaan media boneka Bagi Anak *cerebral palsy* kelas dasar IV SLB Negeri 1 Makassar.

Penelitian ini telah dilaksanakan Bagi Anak *cerebral palsy* kelas dasar IV SLB Negeri 1 Makassar yang berjumlah dua orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2017. Pengukuran terhadap peningkatan kemampuan memasang kancing baju dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes sebelum menggunakan media boneka untuk memperoleh gambaran kemampuan memasang kancing baju awal Bagi Anak *cerebral palsy*. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah murid diberikan menggunakan media boneka. Materi tes yang diberikan berupa tes perlakuan, yaitu murid diperintahkan untuk melakukan kegiatan yang diperintahkan oleh guru .

Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif. kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

1. Deskripsi Kemampuan Memasang Kancing Baju Bagi Anak *Cerebral Palsy* Kelas Dasar IV Di SLB Negeri 1 Makassar Sebelum Penggunaan Media Boneka.

Untuk mengetahui gambaran kemampuan memasang kancing baju Bagi Anak *cerebral palsy* Kelas dasar IV Di SLB Negeri 1 Makassar menggunakan media boneka dapat diketahui melalui tes awal. Tes awal merupakan tahap awal pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kemampuan memasang kancing baju Bagi Anak *Cerebral Palsy* Kelas dasar IV SLB Negeri 1 Makassar menggunakan media boneka. Tes awal dilakukan peneliti untuk melihat sejauh mana kemampuan memasang kancing baju murid sebelum diberikan media pembelajaran berupa boneka. Berikut deskripsi tentang kemampuan memasang kancing baju sebelum penggunaan media boneka.

1. Pada aspek membenahi pakaian dengan membetulkan ujung baju agar sama tinggi.

Dalam aspek kemampuan tersebut murid hanya mampu melakukan kegiatan tersebut mendapatkan skor NJ 0 dan SC 0.

2. Membuka lebar baju yang akan dikancing

Dalam aspek kemampuan tersebut murid mampu melakukan kegiatan tersebut mendapatkan skor NJ 1 dan SC 1.

3. Memegang kancing dengan cara menjepitnya dengan ibu jari dan telunjuk tangan kiri.

Dalam aspek kemampuan tersebut murid tidak mampu melakukan kegiatan tersebut diberi skor NJ 0 dan SC 0.

4. Tangan kanan memegang lubang kancing.

Dalam aspek kemampuan tersebut murid mampu melakukan kegiatan tersebut diberi skor NJ 0 dan SC 1.

5. Menjepitkan kancing kedalam lubangnya dengan cara mendorong dengan ibu jari tangan kiri

Dalam aspek kemampuan tersebut murid mampu melakukan kegiatan tersebut diberi skor NJ 0 dan SC 0

6. Masukan telunjuk kanan kelobang kancing

Dalam aspek kemampuan tersebut murid mampu melakukan kegiatan tersebut diberi skor NJ 0 dan SC 0

7. Menarik kancing dengan ibu jari dan telunjuk tangan kanan

Dalam aspek kemampuan tersebut murid mampu melakukan kegiatan tersebut diberi skor NJ 0 dan SC 0

8. Tangan kiri menarik ujung lobang kancing

Dalam aspek kemampuan tersebut murid mampu melakukan kegiatan tersebut diberi skor NJ 0 dan SC 0

9. Setelah itu lanjutkan mengancingkan baju dengan cara yang sama sampai selesai

Dalam aspek kemampuan tersebut murid mampu melakukan kegiatan tersebut diberi skor NJ 0 dan SC 0

10. Merapikan baju yang telah dikancing

Dalam aspek kemampuan tersebut murid mampu melakukan kegiatan tersebut diberi skor NJ 1 dan SC 1

Adapun data Kemampuan Memasang Kancing Baju Pada Murid *Cerebral Palsy* Kelas dasar IV Di SLB Negeri 1 Makassar sebelum menggunakan media Boneka pada tes awal kemampuan memasang kancing baju bagi anak *cerebral palsy* kelas dasar IV Di SLB Negeri 1 Makassar sebelum menggunakan media boneka diperoleh skor yaitu dua (2) dan tiga (3), Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

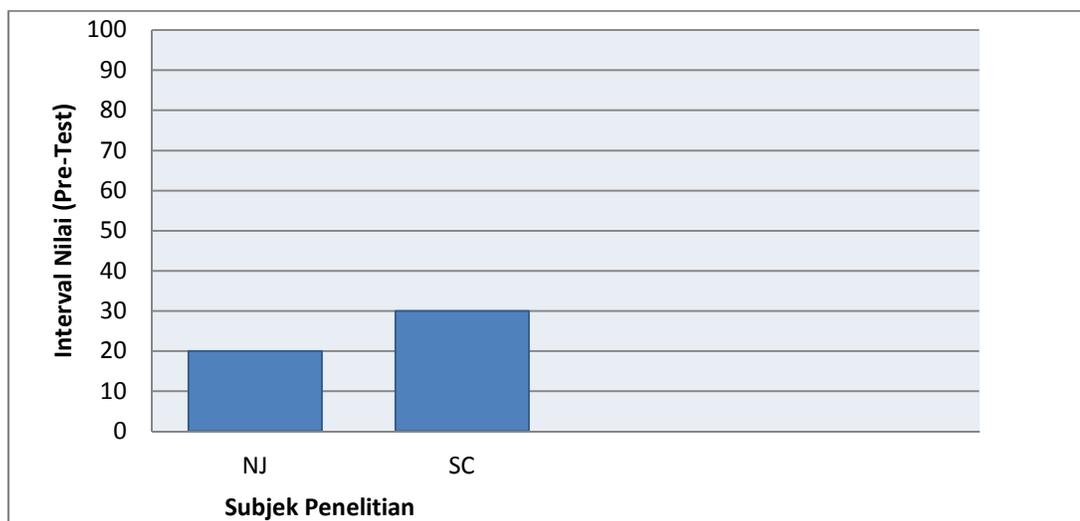
- Nilai akhir = $\frac{s \quad y \quad d}{s \quad m} \times 100$
 $= \frac{2}{1} \times 100$
 $= 20$
- Nilai akhir = $\frac{s \quad y \quad d}{s \quad m} \times 100$
 $= \frac{3}{1} \times 100$
 $= 30$

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa NJ dan SC anak *cerebral palsy* kelas dasar IV Di SLB Negeri 1 Makassar dapat digambarkan bahwa pada hasil tes awal (*pretest*) murid memperoleh nilai dua puluh (20) dan tiga puluh (30). dapat diketahui bahwa kemampuan memasang kancing baju kelas dasar IV Di SLB Negeri 1 Makassar sebelum menggunakan media boneka bagi anak *cerebral palsy* berada pada kategori sangat kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.1. Nilai Tes Awal Memasang Kancing Baju Bagi Anak *Cerebral Palsy* Kelas Dasar IV Di SLB Negeri 1 Makassar Sebelum Menggunakan Media Boneka.

No	Kode Murid	Skor	Nilai	Kategori
1.	NJ	2	20	Sangat kurang
2.	SC	3	30	Sangat Kurang

Untuk mempermudah pemahaman tabel di atas, maka data hasil tes awal kemampuan memasang kancing baju sebelum menggunakan media boneka tersebut divisualisasikan dalam diagram batang berikut:



Gambar diagram batang 4.1 Visualisasi Kemampuan Memasang Kancing Baju Bagi Anak *Cerebral Palsy* Kelas Dasar IV Di SLB Negeri 1 Makassar Sebelum Penggunaan Media Boneka.

2. Deskripsi Kemampuan Memasang Kancing Baju Bagi Anak *Cerebral Palsy* Kelas Dasar IV Di SLB Negeri 1 Makassar Setelah Penggunaan Media Boneka

Mengetahui gambaran Kemampuan Memasang Kancing Baju Bagi Anak *Cerebral Palsy* Kelas Dasar IV Di SLB Negeri 1 Makassar setelah menggunakan

media boneka dapat diketahui melalui tes akhir. Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui gambaran Kemampuan Memasang Kancing Baju Bagi Anak *Cerebral Palsy* Kelas Dasar IV Di SLB Negeri 1 Makassar setelah penggunaan media boneka. Berikut deskripsi tentang kemampuan memasang kancing baju setelah penggunaan media boneka.

1. Pada aspek membenahi pakaian dengan membetulkan ujung baju agar sama tinggi.

Dalam aspek kemampuan tersebut murid hanya mampu melakukan kegiatan tersebut mendapatkan skor NJ 1 dan SC 1.

2. Membuka lebar baju yang akan dikancing

Dalam aspek kemampuan tersebut murid mampu melakukan kegiatan tersebut mendapatkan skor NJ 1 dan SC 1.

3. Memegang kancing dengan cara menjepitnya dengan ibu jari dan telunjuk tangan kiri

Dalam aspek kemampuan tersebut murid mampu melakukan kegiatan tersebut mendapatkan skor NJ 1 dan SC 1.

4. Tangan kanan memegang lubang kancing

Dalam aspek kemampuan tersebut murid mampu melakukan kegiatan tersebut mendapatkan skor NJ 1 dan SC 1.

5. Menjepitkan kancing ke dalam lubangnya dengan cara mendorong dengan ibu jari tangan kiri

Dalam aspek kemampuan tersebut murid mampu melakukan kegiatan tersebut mendapatkan skor NJ 1 dan SC 1.

6. Masukan telunjuk kanan kelobang kancing

Dalam aspek kemampuan tersebut murid mampu melakukan kegiatan tersebut mendapatkan skor NJ 0 dan SC 1.

7. Menarik kancing dengan ibu jari dan telunjuk tangan kanan

Dalam aspek kemampuan tersebut murid mampu melakukan kegiatan tersebut mendapatkan skor NJ 1 dan SC 1.

8. Tangan kiri menarik ujung baju lobang kancing

Dalam aspek kemampuan tersebut murid mampu melakukan kegiatan tersebut mendapatkan skor NJ 0 dan SC 0.

9. Setelah itu lanjutkan mengancingkan baju dengan cara yang sama sampai selesai

Dalam aspek kemampuan tersebut murid mampu melakukan kegiatan tersebut mendapatkan skor NJ 1 dan SC 1.

10. Merapikan baju yang telah dikancing

Dalam aspek kemampuan tersebut murid mampu melakukan kegiatan tersebut mendapatkan skor NJ 1 dan SC 1.

Adapun data yang diperoleh dari hasil tes akhir terhadap murid *Cerebral Palsy* Kelas Dasar IV Di SLB Negeri 1 Makassar setelah menggunakan media boneka diperoleh skor yaitu delapan (8) dan sembilan (9). Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai akhir} &= \frac{\text{s y d}}{\text{s m}} \times 100 \\ &= \frac{8}{1} \times 100 \\ &= 80 \end{aligned}$$

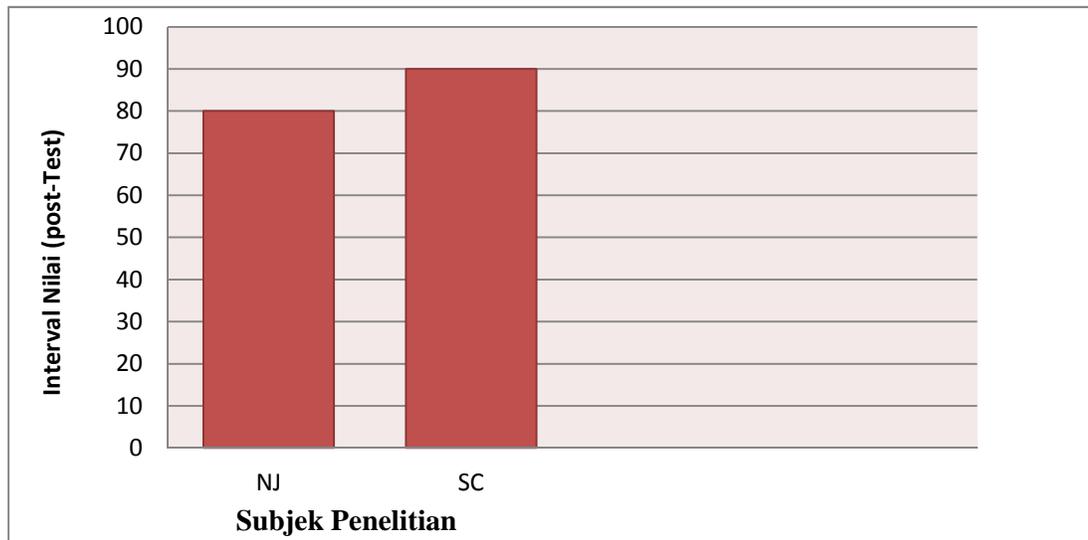
$$\begin{aligned} \text{Nilai akhir} &= \frac{\text{s y d}}{\text{s m}} \times 100 \\ &= \frac{9}{1} \times 100 \\ &= 90 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari dua subjek NJ dan SC pada Murid *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar dapat digambarkan bahwa pada hasil tes akhir (*posttest*) murid NJ memperoleh nilai delapan puluh (80) dan SC sembilan puluh (90). Sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan memasang kancing baju kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar setelah menggunakan media boneka pada Murid *cerebral palsy* berada pada kategori baik. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2. Nilai Tes akhir memasang kancing baju bagi anak *Cerebral Palsy* Kelas Dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar setelah Menggunakan Media Boneka.

No	Kode Murid	Skor	Nilai	Kategori
1.	NJ	8	80	Baik sekali
2.	SC	9	90	Baik sekali

Untuk mempermudah pemahaman tabel di atas, maka data hasil tes akhir kemampuan memasang kancing baju setelah menggunakan media boneka tersebut divisualisasikan dalam diagram batang berikut:



Gambar diagram batang 4.2 Visualisasi Kemampuan Memasang Kancing Baju Bagi Anak *Cerebral Palsy* Kelas Dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar Setelah Penggunaan Media Boneka.

3. Peningkatan Kemampuan Memasang Kancing Baju Bagi Anak *Cerebral Palsy* Kelas Dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar Sebelum dan Setelah Penggunaan Media Boneka.

Sebelum dan setelah penggunaan media Boneka pada tabel 4.3 memperlihatkan peningkatan kemampuan memasang kancing baju pada murid setelah dilaksanakan pembelajaran sebelum dan setelah penggunaan media Boneka bagi anak *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar pada *pretest* dan *posttest* dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan memasang kancing baju bagi anak *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar setelah dilakukan dua kali tes, sebelum dan setelah penggunaan media boneka. Pada tes awal (*pretest*) atau sebelum penggunaan

media boneka diperoleh nilai dari murid tersebut, yaitu memperoleh skor NJ dua puluh (80) dan SC tiga puluh(90).

Kemudian pada tes akhir (*posttest*) atau setelah penggunaan media model murid memperoleh nilai, yaitu nilai NJ delapan (8) dan SC sembilan (9). Dengan demikian jumlah nilai yang diperoleh Murid *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar adalah delapan puluh (80) dan sembilan puluh (90). Agar lebih jelas data tersebut maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3 Rekapitulasi Kemampuan Memasang Kancing Baju bagi Anak *Cerebral Palsy* Kelas Dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar Sebelum Dan Setelah Penggunaan Media Boneka.

No	Kode Murid	Sebelum		Kategori	Setelah		Kategori
		Skor	Nilai		Skor	Nilai	
1	NJ	2	20	Sangat kurang	8	80	Baik Sekali
2	SC	3	30	Sangat kurang	9	90	Baik Sekali

Untuk mempermudah pemahaman tabel di atas, maka data hasil tes akhir kemampuan memasang kancing baju sebelum dan setelah menggunakan media boneka tersebut divisualisasikan dalam diagram batang berikut:

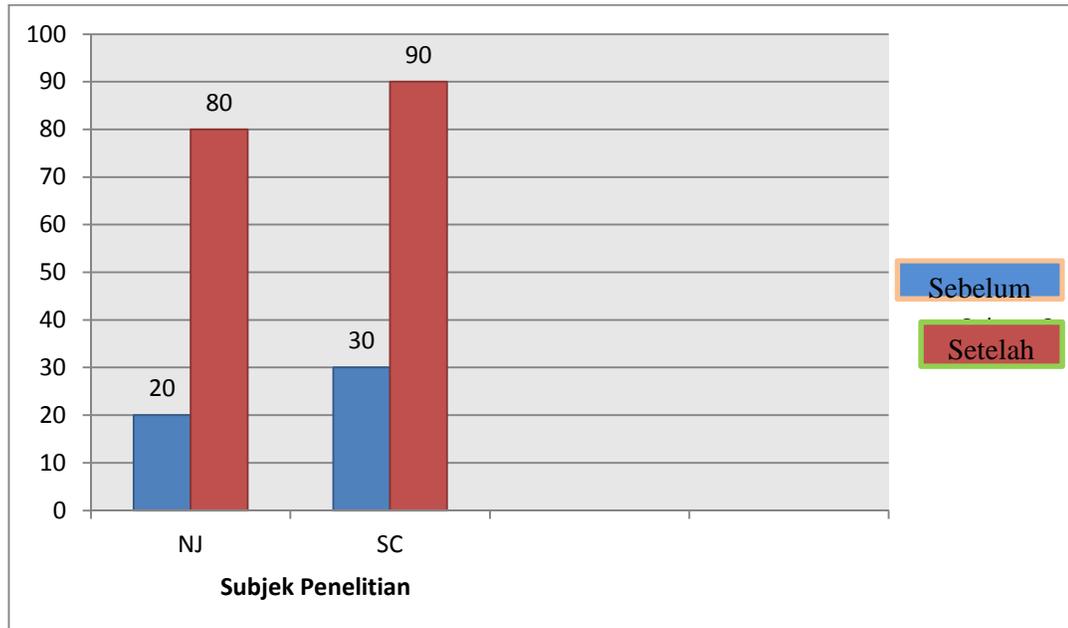


Diagram batang 4.3. Visualisasi Kemampuan Memasang Kancing Baju Bagi Anak *Cerebral Palsy* Kelas Dasar IV Sebelum dan Setelah Penggunaan Media Boneka.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan memasang kancing baju pada Murid *cerebral palsy* kelas dasar melalui penggunaan media boneka.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis ingin meningkatkan kemampuan memasang kancing baju anak *cerebral palsy* melalui media boneka. Karena dengan mampunya anak untuk memasang kancing baju secara benar anak akan mampu untuk bekerja mandiri dalam melayani diri sendiri, tidak harus mengharapkan orang lain. Seperti yang dikutip dalam Suhaeri (1992) menjelaskan bahwa istilah Bina Diri digunakan berkaitan dengan latihan gerak untuk kegiatan sehari-hari untuk anak tunadaksa. Istilah mengurus diri atau merawat diri digunakan untuk konteks pembelajaran anak

tunadaksa berat. Sedangkan istilah menolong diri digunakan dalam konteks pembelajaran anak tunadaksa ringan atau sedang.

Salah satu upaya yang diberikan bagi murid *cerebral palsy* yang mengalami hambatan dalam kemampuan memasang kancing baju yaitu melalui penggunaan media boneka secara tepat, terarah dan terstruktur, dan dapat sedikit demi sedikit meningkatkan kemampuan minimal pada murid *cerebral palsy* dalam belajar guna meningkatkan kemampuan memasang kancing bajunya. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002:156) Model adalah tiruan tiga dimensional dari beberapa objek nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal, terlalu jarang atau terlalu ruwet untuk dibawa ke dalam kelas dan dipelajari siswa dalam wujud aslinya. Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media model Padat dimana Boneka yang menjadi modelnya sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara intensif.

Setelah melakukan penelitian dengan proses belajar mengajar selama 8 kali pertemuan terhadap dua orang murid *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan memasang kancing baju bagi anak *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut di atas maka diperoleh gambaran bahwa, kemampuan memasang kancing baju bagi anak *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar setelah dilakukan dua tes, sebelum dan setelah penggunaan media boneka. Pada tes awal (*pretest*) atau sebelum penggunaan media boneka diperoleh nilai empat puluh (40), jumlah nilai yang diperoleh murid *cerebral*

palsy kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar adalah empat puluh (40). Kemudian pada tes akhir (*posttest*) atau setelah penggunaan media boneka murid memperoleh nilai, yaitu tujuh puluh (70). jumlah nilai yang diperoleh murid *cerebral palsy* kelas dasar IV SLN Negeri 1 Makassar adalah tujuh puluh (70), maka diperoleh gambaran bahwa kemampuan memasang kancing baju pada murid *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar, terjadi peningkatan setelah diberikan pembelajaran memasang kancing baju dengan menggunakan media boneka. Kondisi tersebut merupakan indikator bahwa kemampuan memasang kancing baju pada murid *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar terjadi peningkatan setelah menggunakan media boneka dan berada pada kategori baik yang sebelumnya yakni berada pada kategori sangat kurang.

Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka dapat diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan kemampuan memasang kancing baju bagi anak *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar setelah diberikan pembelajaran memasang kancing baju melalui penggunaan media boneka. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh murid pada tes awal dengan nilai yang diperoleh pada tes akhir, yakni murid *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar memperoleh nilai yang lebih tinggi pada tes akhir dari pada nilai yang diperoleh pada tes awal. Atau dengan kata lain murid *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar memperoleh nilai yang lebih rendah pada tes awal dari pada nilai diperoleh pada tes akhir.

Berdasarkan data di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa “ada peningkatan kemampuan memasang kancing baju bagi anak *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar setelah menggunakan media boneka. Dalam artian bahwa penggunaan media boneka dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan memasang kancing baju bagi anak *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Makassar.